

Model Peningkatan Minat Meneliti Dengan Pemberdayaan Sikap Mental *Entrepreneurship* Dosen Kopertis (Dpk) Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Mataram

¹NENET NATASUDIAN JAYA, ²I GUSTI MADE SUBRATA

Fakultas Ekonomi Univ. Mahasaraswati Mataram

e-mail : ¹natasudianjaya@yahoo.com, ²Athe.made@gmail.com

ABSTRAK

Tridarma Perguruan Tinggi menyatakan bahwa tugas staf akademik terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun faktanya, kegiatan dosen lebih banyak dalam bidang pengajaran saja, dosen yang gemar meneliti merupakan kaum minoritas. Ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian masih sangat rendah dan belum membudaya. Situasi ini terjadi di semua perguruan tinggi, baik yang besar maupun kecil. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana sikap mental entrepreneurship dosen terhadap minat penelitian ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 perguruan tinggi swasta (PTS) di Kota Mataram, yang memiliki Dosen Kopertis (Dpk). Dalam penelitian ini populasi yang menjadi responden adalah dosen Kopertis yang berjumlah 83 orang yang diperbantukan (Dpk) pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Kota Mataram. Pengumpulan data primer menggunakan teknik survai, dengan menggunakan 11 item pertanyaan sikap mental entrepreneurship kemudian hasilnya dianalisa menggunakan kriteria statistik Dantes. Hanya 69 (enam puluh sembilan) responden yang berhasil diangket, sementara 13 dosen tidak berada di tempat karena sedang studi lanjut, dan 1 (satu) orang memasuki masa pensiun. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap mental entrepreneurship responden adalah termasuk kriteria sedang. Kemudian dari 69 orang responden, 28 orang (40,00%) mempunyai sikap mental entrepreneurship yang tinggi dan 41 orang (60,00%) mempunyai sikap mental entrepreneurship sedang terhadap minat penelitian. Ini artinya dosen dpk pada PTS di Kota Mataram lebih banyak aktif dalam bidang pengajaran saja dibanding penelitian dan pengabdian masyarakat dalam mengemban Tridharma perguruan tinggi.

Keywords: Minat meneliti, sikap mental kewirausahaan, Dosen Dpk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan dosen sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan sebuah perguruan tinggi. Jika produktivitas para dosennya tinggi, maka kinerja perguruan tinggi tersebut juga akan baik, demikian pula sebaliknya. Sebaik apapun program pendidikan yang dicanangkan, bila tidak didukung oleh para dosen yang produktif dan profesional, maka akan berakhir pada hasil yang tidak memuaskan. Oleh karenanya untuk menjalankan program pendidikan yang baik diperlukan para dosen yang berkualitas. Dengan memiliki dosen-dosen produktif dan berkualitas, perguruan tinggi dapat merumuskan program pendidikan termmodern sehingga dapat menjamin lahirnya lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Tridarma Perguruan Tinggi menyatakan bahwa tugas staf akademik terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dan perkembangan karir akademis dosen sangat tergantung dari pelaksanaan ketiga darma ini. Namun faktanya, kegiatan dosen lebih banyak dalam bidang pengajaran saja. Meskipun penelitian maupun publikasi ilmiah memiliki nilai yang sangat tinggi, namun dosen yang gemar meneliti merupakan kaum minoritas. Ini menjelaskan satu hal, bahwa kegiatan penelitian sangat rendah. Situasi ini terjadi di semua perguruan tinggi, baik yang besar maupun kecil.

Meski setiap tahun Dikti menambah anggaran penelitian bagi dosen, namun tetap saja bagi dosen, terutama yang berasal dari daerah merasa kesulitan menembusnya. Banyak dosen yang mengeluh karena sudah berkali-kali membuat proposal untuk menembus hibah penelitian yang ditawarkan Dikti, namun tidak pernah lolos seleksi. Sebagian besar proposal penelitian yang dikirimkan ternyata banyak tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan Dikti.

Saat ini penelitian sudah mulai didesentralisasi di kopertis. Untuk kopertis VIII misalnya, mendapatkan alokasi dana sekitar 1,9 miliar dari Dikti untuk program penelitian. Jumlah dosen PTS yang ada di wilayah kopertis VIII tergolong banyak, rinciannya untuk dosen tetap sekitar 5.000-an dan kopertis sekitar 800 orang. Dari jumlah tersebut, jumlah proposal penelitian yang masuk ke Kopertis hanya 110 proposal. Ini yang harus didorong agar budaya meneliti bisa ditingkatkan karena merupakan salah satu dari tridarma perguruan tinggi.

Dosen Kopertis, dengan statusnya sebagai pegawai negeri sipil (PNS), sangat diharapkan keberadaannya oleh perguruan tinggi swasta (PTS). Hal ini karena, disamping dianggap relatif berkualitas, dosen Kopertis juga telah memiliki gaji dan tunjangan sendiri dari pemerintah sehingga relatif lebih mandiri, baik secara finansial maupun waktu kerjanya. Demikian pula PTS-PTS yang ada di Kota Mataram yang sangat berharap dosen-dosen Kopertis mereka dapat secara intensif melakukan penelitian. Bukan hanya meneliti untuk kepentingan formalitas saja, misalnya untuk kenaikan pangkat, tetapi penelitian dalam rangka untuk kepentingan pemecahan masalah maupun pengabdian pada masyarakat. Sehingga ada peran nyata hasil pemikirannya yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Permasalahan

Kegiatan meneliti merupakan salah satu kewajiban seorang dosen yang harus dilakukan, selain memberikan pengajaran dan pengabdian masyarakat. Akan tetapi gairah dosen, terutama dosen Dpk untuk melakukan penelitian, khususnya di Kota Mataram masih sangat rendah.

Banyaknya hibah penelitian dan pengabdian yang dikompetisikan di tingkat nasional seperti Dikti, Ristek dan lain-lain menuntut kesiapan para dosen/peneliti yang ingin berkompetisi dalam merebutkan hibah penelitian tersebut. Aspek yang paling penting adalah kapasitas yang cukup dalam penguasaan teknik penyusunan proposal penelitian. Rendahnya makalah ilmiah para dosen perguruan tinggi yang diterima di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional diduga disebabkan salah satunya oleh rendahnya kemampuan atau mungkin juga rendahnya dorongan para dosen untuk melakukan penelitian penelitian ilmiah di tingkat nasional maupun internasional sehingga kualitas hasil penelitiannya tidak memenuhi standard kaidah ilmiah yang baku. Untuk meraih reputasi perguruan tinggi standard internasional (*world class university*) diperlukan banyak karya ilmiah yang terpublikasi di jurnal internasional di samping parameter ilmiah lain yang terkait.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui bagaimana sikap mental *entrepreneurship* dosen Dpk, 2). Bagaimana pola pemberdayaan sikap mental *entrepreneurship* dalam peningkatan minat meneliti dosen Dpk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola PTS, khususnya yang berada di lingkungan Kota Mataram, untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam menumbuhkan sikap mental *enterpreneurship* dosen, terutama dosen Dpk, sehingga tertantang untuk mengubah *mindset* para dosen. Disamping mengajar, mereka juga wajib terus menumbuh-kembangkan budaya meneliti yang merupakan implementasi dari salah satu butir Tridharma Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*, yang dilaksanakan pada 15 perguruan tinggi swasta (PTS) di Kota Mataram, yang memiliki Dosen Kopertis (Dpk). Dalam penelitian ini populasi yang menjadi responden adalah dosen Kopertis yang berjumlah 83 orang yang diperbantukan (Dpk) pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data primer menggunakan teknik survai, yaitu data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Singarimbun, 1999).

Variabel penelitian yang diteliti adalah sikap mental *enterpreneurship* (kewirausahaan) dan minat meneliti dari para dosen Kopertis (Dpk) dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan pilihan

ganda tertutup dengan butir item pertanyaan yang dijelaskan sebelumnya sebagai acuan sikap kewirausahaan yang terdiri atas 11 item pertanyaan yaitu:

- a. Keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri,
- b. Kemauan untuk mengambil resiko
- c. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman
- d. Memotivasi diri sendiri
- e. Semangat untuk bersaing
- f. Orientasi pada kerja keras
- g. Percaya pada diri sendiri
- h. Mempunyai dorongan untuk berprestasi
- i. Mempunyai keyakinan pada kemampuan diri sendiri
- j. Tidak suka pada uluran tangan dari pihak lain
- k. Tidak pernah menyerah dan tidak bergantung pada alam

Item pernyataan dalam kuesioner dirancang dengan jawaban tertutup dengan jawaban yang bersifat dikotomi dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, dan dirancang menggunakan *Five Point Likert Scale Type*. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa data yang didasarkan pada teori atau konsep dimana dengan metode ini diharapkan akan memperoleh pemahaman atas permasalahan yang dihadapi oleh dosen dpk dalam meningkatkan semangat meneliti melalui sikap mental kewirausahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi responden adalah dosen Kopertis yang berjumlah 83 orang yang diperbantukan (Dpk) pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Kota Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 69 (enam puluh sembilan) responden yang berhasil diangket, sementara 13 dosen tidak berada di tempat karena sedang studi lanjut, dan 1 (satu) orang memasuki masa pensiun.

Tabel 1 berikut berisi data demografi yang menggambarkan profil 69 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 1. Demografi Responden

Aspek Yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Dosen	%
Usia Responden	≤ 35	3	4
	36 - 45	16	23,5
	46 - 55	30	43,5
	≥ 55	20	29
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	72
	Perempuan	19	28
Masa Kerja	≤ 10	20	29
	11 - 20	8	12
	≥ 21	41	59
Jabatan Akademik	Asisten Ahli	5	7
	Lektor	36	52
	Lektor Kepala	28	40
Tingkat Pendidikan	S1	3	4
	S2	57	83
	S3	9	13

Sumber: Data yang diolah

Sikap Mental *Entrepreneurship* Dosen Dpk

Sebagai hasil angket yang dilakukan kepada 69 responden sampel, didapat data terhadap sikap mental *entrepreneurship* dalam rekapitulasi berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Mental *Entrepreneurship* Dosen Dpk

Sikap Mental <i>Entrepreneurship</i>	SS	S	R	TS	STS	Jml
Keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri	28	32	9	0	0	69
Kemauan untuk mengambil resiko	7	16	46	0	0	69
Kemampuan untuk belajar dari pengalaman	9	44	16	0	0	69
Memotivasi diri sendiri	5	57	7	0	0	69
Semangat untuk bersaing	0	55	14	0	0	69
Orientasi pada kerja keras	0	30	39	0	0	69
Percaya pada diri sendiri	5	48	16	0	0	69
Mempunyai dorongan untuk berprestasi	5	51	13	0	0	69
Mempunyai keyakinan pada kemampuan diri sendiri	2	62	5	0	0	69
Tidak suka pada uluran tangan dari pihak lain	5	7	16	41	0	69
Tidak pernah menyerah dan tidak bergantung pada alam	2	12	9	46	0	69

Sumber: data diolah

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap responden terhadap keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, yaitu sebagian besar yakni 32 orang responden (46,67%) menyatakan setuju untuk berusaha sendiri dalam meneliti, dan sebagian kecil responden yaitu 9 orang responden (13,33%), yang menyatakan ragu-ragu.
2. Sikap responden terhadap pengambilan resiko, yaitu sebagian besar responden yaitu sebanyak 46 orang (66,67%) menyatakan ragu-ragu mengambil resiko untuk berusaha, dan sebagian kecil yaitu 7 orang responden (10%) menyatakan sangat setuju untuk mengambil resiko ketika mereka sudah berusaha
3. Sikap responden untuk belajar dari pengalaman. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah belajar dari pengalaman setelah dilakukan pelatihan. Dari hasil wawancara dengan 69 responden, diantaranya 44 orang responden (63,33%) menyatakan berminat untuk meneliti.
4. Sikap motivasi terhadap diri sendiri, yaitu 57 orang responden (83,33%) menyatakan setuju memotivasi dirinya untuk meneliti.
5. Sikap berani bersaing, yaitu sebagian besar yakni 55 orang responden (80,00%) menyatakan setuju untuk bersaing dalam kompetisi penelitian.
6. Sikap orientasi untuk bekerja keras. Sebagian responden mempunyai sikap ragu-ragu terhadap orientasi bekerja keras yakni sebanyak 39 orang (56,67%).
7. Sikap percaya pada diri sendiri. Sebanyak 48 orang (70%) setuju percayaaan pada diri sendiri dan hanya 16 orang responden (23,33%) yang mempunyai sikap ragu-ragu.
8. Sikap dorongan untuk berprestasi. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 51 orang (73,33%) menyatakan setuju adanya dorongan untuk berprestasi dan hanya 13 orang responden (20,00%) yang mempunyai sikap ragu-ragu.
9. Sikap mempunyai keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Sebagian besar responden mempunyai keyakinan kuat akan kemampuan pada diri sendiri. Hal ini dilihat dari sebagian besar yaitu 62 responden (90%) setuju dan 5 orang responden (6,67%) menyatakan ragu-ragu dan tidak yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
10. Sikap tidak suka pada uluran tangan dari pihak lain. Dari 69 orang responden, sebagian besar yaitu 41 orang responden (60%) menyukai adanya bantuan dari orang lain.
11. Sikap tidak mudah menyerah dan tidak bergantung pada alam. Sebagian besar responden yaitu 46 orang (66,67%), tergantung pada alam atau situasi dan kondisi yang ada. Ini berarti bahwa bisa saja seorang dosen ketika sudah berminat untuk meneliti, namun di tengah jalan karena sesuatu hal misalnya kesibukan atau karena faktor-faktor ekonomi tidak mendukung, akan kembali tidak berminat untuk meneliti.

Kemudian untuk melihat apakah para responden mempunyai sikap mental *entrepreneurship* setelah diberikan pelatihan dan motivasi penelitian, maka dianalisis statistik menggunakan Dantes (1983):

$MI + 1 SDI \rightarrow \geq MI + 3 SDI$ (tinggi), $MI - 1 SDI \rightarrow \leq MI + 1 SDI$ (sedang),

$MI - 3 SDI \rightarrow \leq MI - 1 SDI$ (kurang)

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari *mean ideal* (MI)= $1/2 (55+11) = 33$

Soal maksimum ideal = jumlah item x bobot option maksimal = $11 \times 5 = 55$

Soal minimum ideal = jumlah item x bobot option minimal = $11 \times 1 = 11$

2. Mencari standar deviasi ideal = $1/6 \times (\text{soal maksimum ideal} - \text{soal minimum ideal}) = 1/6 \times (55-11) = 7,33$

3. Menyusun kriteria sikap *entrepreneurship* dengan rumus seperti diatas, sehingga diperoleh :

$33 + 7,33 \rightarrow \geq 33 + 21,99 = 40,33 - \geq 54,99$ (tinggi)

$33 - 7,33 \rightarrow \leq 33 + 7,33 = 15,67 - \leq 40,33$ (sedang)

$33 - 21,99 \rightarrow \leq 33 - 7,33 = 11,01 - \leq 25,67$ (rendah)

Nilai rata-rata sikap mental *entrepreneurship* responden adalah 39,53. Dikaitkan dengan kriteria statistik menurut Dantes (1983), maka nilai sikap 39,53 termasuk kriteria sedang. Ini berarti bahwa responden, setelah adanya pembinaan ternyata mempunyai sikap yang positif dan mempunyai sikap yang sedang. Kemudian dari 69 orang responden, 28 orang (40,00%) mempunyai sikap *entrepreneurship* yang tinggi dan 41 orang (60,00%) mempunyai sikap sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 69 orang responden, 28 orang (40,00%) mempunyai sikap *entrepreneurship* yang tinggi dan 41 orang (60,00%) mempunyai sikap sedang terhadap penelitian ilmiah. Ini artinya dosen dpk pada PTS di Kota Mataram kurang melaksanakan dharma penelitian dalam mengemban Tridharma perguruan tinggi, dan lebih banyak terutama dalam bidang pengajaran.
2. Rendahnya animo dosen untuk melakukan penelitian karena sebagian besar dosen hanya menghabiskan waktunya untuk mengajar di kelas.
3. Rendahnya kemampuan dosen dpk dalam teknik penyusunan proposal penelitian juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat meneliti dosen dpk pada PTS di Kota Mataram.

Saran-saran

1. Untuk mendorong dosen melakukan penelitian, maka pemimpin harus melakukan pembinaan, dalam hal ini rektor sehingga para dosen termotivasi untuk melakukan penelitian.
2. Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) diharapkan lebih meningkatkan pembinaan dalam upaya meningkatkan minat meneliti dosen Dpk, antara lain melakukan evaluasi kinerja dosen secara rutin;
3. Mengharapkan tercipta kultur meneliti yang berujung pada publikasi ilmiah bagaimanapun harus dimulai dari *input* rekrutmen dosen. Sulit, kalau masih mengharapkan kepada dosen yang terbiasa mengajar untuk meneliti. Model-model rekrutmen yang dapat menjaring dosen yang bukan saja piawai berceramah, tapi juga ahli meneliti harus sudah dimulai sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News, *Minat Meneliti di Kalangan Dosen Rendah*, Edisi Kamis, 3 Februari 2011, <<http://www.antaranews.com>>
- Edinfo, 1997. *Areas of Entrepreneurship development CEL-CEE-Center for Entrepreneurship Leadership Clearinghouse on Entrepreneurship Education*. December 1997. Digest no.99-7 <http://www.Celcee.edu>
- Bali Post, 2013. *Rendah, Minat Dosen Lakukan Penelitian*. Edisi Sabtu, 23 November <<http://www.balipost.co.id>>
- Johnson, G.L., 1986. *Research Methodology For Economist, Philosophy and Practices*. McMillan Publishing, London.
- Kampus, Okezone. 2013. *Penelitian Dosen Masih Sangat Minim*. <<http://kampus.okezone.com>>
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES Jakarta.
- Suaramerdeka. 2013. *Penelitian Dosen Dinilai Sekadar untuk Kenaikan Pangkat*. Tersedia di <<http://suaramerdeka.com>>
- Sumanto, W, 2004. *Pendidikan Wiraswasta*. Bumi Aksara Jakarta.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat Jakarta
- _____. 2013. *Publikasi Internasional Rendah, Para Dosen Perlu Didorong*. Tersedia di <<http://uii.ac.id>>